

PENINGKATAN KOMPETENSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Dian Cahyadi¹, Lina Marliani², Ahmad Juliarso³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia,^{1,2,3}

E-Mail : diancahyadi02@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan Kompetensi Para pelaku usaha kecil oleh Koperasi dan UMKM di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum berjalan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah, memberitahu, dan menganalisa mengenai peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Peningkatan Kompetensi Para pelaku usaha kecil Oleh Koperasi Dan UMKM Di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku usaha UMKM oleh Dinas Koperasi Kabupaten Ciamis belum optimal dilihat dari 3 dimensi hanya 2 dimensi yang berjalan yaitu dimensi Pengetahuan dan dimensi Sikap, sedangkan untuk dimensi keahlian hanya 1 indikator yang berjalan yaitu adanya bimbingan teknis oleh Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis, sedangkan untuk indikator adanya pelatihan oleh Dinas terkait setempat di Kab Ciamis tentang pemasaran secara digital belum berjalan secara optimal. Peningkatan kompetensi pelaku usaha di Kecamatan Baregbeg mengalami hambatan-hambatan diantaranya, berupa keterbatasan komunikasi langsung Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis.

Kata kunci: *Peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha UMKM di Desa*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang bagus dalam pembangunan ekonomi nasional dimana sektor usaha kecil menengah ini ternyata telah terbukti mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari badai krisis ekonomi dan moneter yang pernah dialami bangsa Indonesia, selain berperan dalam pertumbuhan

ekonomi dan penyerapan pekerja dan beroperasi pada pengiriman bahan Pembangunan. Meski mempunyai peran yang strategis, namun perkembangan UMKM di Indonesia masih belum memiliki kesiapan dalam persaingan Global.

Para pelaku usaha kecil menurut perundang undangan Republik Indonesia No 20 th 2008 Pasal 1 menyatakan UMKM adalah

usaha usaha yang sangat baik milik orang atau seseorang dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan pilar penting bagi perekonomian Indonesia yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan pemikiran Tambunan (2013: 2) UMKM ialah unit kerja aktif yang mandiri, dan dikerjakan oleh seseorang atau lembaga disemua perekonomian.

Dalam peranan usaha kecil untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diharuskan ada peranan dari semua pihak utamanya Pemerintah. Didalam perihal ini Pemerintah Daerah maupun Pemerintah pusat sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk maupun pelaku Pelaku Usaha Kecil. Perihal tersebut harus dilaksanakan supaya pelaku Usaha Kecil bisa meningkaykan daya saing yang kuat. Persaingan bisa memiliki arti symbol kekuatan atau kepintaran dan kecerdasan dan dibina dari potensi dan kekayaan dari dalam dan luar lembaga dengan terperinci, praktis, untuk melaksanakan pemberontakan dengan adanya kekuatan laten atau real mengancam, menjatuhkan, melakukan perlawanan dan menghanguskan tempat, adanya campur tangan pihak yang bersaing (Heflin, 2011:37). Bisa dikatakan,

persaingan adalah cara peningkatan dan pengolahan Kekuatan manusia, kecanggihan, dana, sumber daya alamnya sesuai sistematis untuk melahirkan kelebihan pada produksinya supaya bisa bersaing juga tetap aktif didalam berubah nya kondisi yang tidak menentu.

Usaha peningkatan persaingan diharapkan bisa menghasilkan para pelaku UMKM yang berkreasi dan inovatif juga semakin maju. Persaingan erat hubungan nya untuk menentukan hasil dan peningkatan ukuran hidup para pelaku usaha. Menciptakan nilai unggul yang kompetitif pengaturan yang baik, inovasi yang berkepanjangan, kekreatifan produksi, nilai produksi dan Usaha Kecil selalu disebut dengan usaha yang masih terbelakang dan keahlian manusianya yang tidak berkembang, Meningkatnya persaingan Usaha Kecil diharuskan dilaksanakan bersusun mulai memenangkan persaingan di lingkungan daerah sehingga merambahke yang lebih luas.

Meningkatnya kecerdasan dan manajemen menjadi awal pada mengawali persaingan Para Usaha Kecil. Yang memiliki usaha yang baik adalah mereka yang mempunyai tingkat pengalaman dan akan cepat sigap bilamana ada pengancaman pada bisnis. Meningkatnya pencerahuan dan cara pengolahan usaha bisa dilaksanakan dengan

menyampaikan ilmu dan Latihan dengan sedikit-sedikit.

Disamping meningkatkan pengalaman usaha juga jadi awal dalam meningkatnya persaingan Usaha Kecil, Penentuan Pembangunan di sektor yang unggul dan menekankan pada kekreatifan jugasangat penting. unggulan mereka untuk dibawa bersaing Sebuah usaha harus mampu menghasilkan pada pasar keseluruhan dengan tingkat produktivitas yang baik. Persaingan akan sangat kuat dan berkepanjangan bila dilaksanakan dengan meningkatnya kreatifitas untuk meningkatkan nilai tambah berupa meningkatnya output dan mempersempit input yang dilakukan oleh para pelaku UMKM.

KAJIAN TEORI

Kompetensi adalah satu komponen yang sangat penting yang penting dipunyai seseorang supaya dalam melaksanakan tugas pekerjaan bisa beroperasi dengan benar. Menurut Sutrisno & Zuhri (2019:18) dapat diartikan kompetensi adalah suatu kemampuan yang didasari dengan kemampuan dan wawasan yang didukung dengan sikap kinerja serta penerapannya dalam menjalankan tugas dan pekerjaan ditempat kerja yang memicu pada syarat pekerjaan yang ditentukan.

Menurut Wibowo (2007:110) Bisa diartikan kopetensi ialah suatu

kemampuan supaya bisa menjalankan satu pekerjaan atau tugas dengan didasari dengan kecerdasan dan ilmu jugs dukungan dari kinerja yang diminta oleh pekerjaan berikut. Sedangkan Spencer & Spencer (Triastuti, 2019:53)mengemukakan pendapat bahwa kompetensi sangat menitikberatkan pada karakter yang mendasari seseorang yang berhubungan dengan evektif kerja seseorang dalam kinerjanya. Sama dengan Rusvitawati, Sugiaty & Dewi (2019: 37) menerangkan bahwa kompetensi dibagi menjadi beberapa hal sikap kunci yang diperlukan untuk menjalankan peran tertentu untuk mendapatkan hasil atau pekerjaan yang t baik..Sedangkan menurut Veithzal (2003:298) menerangkann, kompetensi ialah kecerdasan, kekreatifan, kepintaran.dengan kata lain, adalah kompeten yang berarti terampil, bisa, cerdasl. Kompetensi tertuju pada atribut/ keragaman perorangan yang membuat berhasil didalam pekerjaannya.

Menurut Satori (2007:22) disebut kompetensi berawal dari bahasa inggris competency dan bias dikatakan ketangkasan, kemampuan dan wewenang. Jadi, kompetensi ialah penampilan yang tertuju pada pencapaian tujuan secara beres mengarah pada situasi yang diharapkannya.Sama dengan Kuncoro (2005:44) juga menyebutkan kompetensi inti ialah

nilai utama perusahaan/organisasi didalam terciptanya keahlian dan kapabilitas yang disebar dengan berbagai garis produksi ataupun bisnis. Sependapat juga dengan Sedarmayanti (2014:123) menuturkan bahwa kompetensi adalah konsep luas memuat kemampuan memindahkan keahlian dan kemampuan kepada situasi baru dalam wilayah pekerjaannya.

Dengan beberapa pendapat para ahli itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini merupakan komponen penting baik teknis maupun non teknis, sikap, kesopanan, soft skill dan hard skill hingga program peningkatan bagi masyarakat pelaku UMKM bisa menjadi bekal ilmu pengetahuan dan kekreatifan yang mempunyai didalam hal pengelompokan kegiatan rutin yang dilaksanakan agar tercapainya kehidupan yang memadai dan menopang demi sejahteranya para pelaku UMKM.

UMKM

Mengacu pada UU Nomor 20 tahun 2008 UMKM ialah usaha produktif yang dikuasai perorangan ataupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Tambunan (2013:110) Menyatakan bahwa:

Suatu negara akan bisa dikatakan maju bila dilihat dari beberapa arah, salah satu arahnya adalah kesejahteraan masyarakatnya. Usaha mini adalah

usaha perekonomian produktif yang berdikari, yang dilaksanakan oleh seseorang atau badan usaha selain anak perusahaan atau bukan anak cabang yang memiliki, dan dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang mencapai beberapa usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia.

Usaha Menengah, merupakan kegiatan perekonomian rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu perlindungan untuk mencegah dari bersaing di bidang usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia memberikan hasil yang bagus ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia mampu mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM (www.depkop.go.id diakses pada 4 Nopember 2023). Menurut Tambunan (2013:2) UMKM ialah unit usaha produktif yang berdikari, yang dilaksanakan oleh seseorang atau Badan Usaha disemua bagian ekonomi.

Pengertian UMKM menurut pendapat Kementerian Koperasi dan

UMKM dalam Aufar (2014:8) Usaha Kecil (UK), masuk dalam usaha Mikro (UMI) ialah entitas usaha yang memiliki kekayaan murni paling banyak Rp. 200.000.000 bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki nilai jual tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. disamping itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki nilai bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Dilihat dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa UMKM adalah usaha milik seseorang badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki uang untuk modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

METODE.PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian deskriptif yang menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Hal ini diperkuat oleh Nawawi (2001:63), Menyatakan bahwa Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur memecahkan problem yang diselidiki dengan gambaran, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat

ini berdasarkan faktor yang terampak atau bagaimana adanya.

Dengan ini desain penelitian ini menjelaskan tentang keadaan dari pada objek penelitian, yang ada pada saat ini di lokasi/objek penelitian yaitu pulau UMKM di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Selaras dengan pendapat Nawawi (2005:63), mengemukakan bahwa Metode deskriptif analisis dapat dikatakan sebagai prosedur memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang ini memicu pada faktor-faktor yang ada atau bagaimana adanya. Hal tersebut sama dengan pendapat Surakhmad (2004:133) yang menjelaskan sebagai berikut:

Penyelidikan deskriptif menuju pada solusi masalah yang sedang terjadi masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan dengan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang merangkum berbagai teknik deskriptif. Antara lain ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, membetulkan, penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik wawancara, angket, observasi atau dengan teknik test, pembelajaran kasus, belajar komparative, belajar waktu dan

gerak analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Disamping itu model penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendefinisikan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci masalah yang akan diteliti dengan menelaah semaksimal mungkin seorang individu, atau kelompok atau suatu kejadian. Metode ini diperkuat oleh pendapat Maleong (2017:4) bahwa: “pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Jenis penelitian ini dipilih karena untuk penyajian data secara singkat, faktual, dan akurat mengenai Temuan yang ada di lapangan. Dengan menggunakan model penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali mengenai fakta mengenai kompetensi pelaku UMKM di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat penjelasan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Informasi yang didapat akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif melalui perorganisasiannya ke

dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.

Analisis dilakukan pada data yang ada baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen. Teknik analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah memakai langkah-langkah seperti yang dikatakan oleh Burhan Bungin (2010:70), yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan informasi (Data Collection). Dalam kegiatan pengumpulan informasi ini, peneliti memakai pengamatan dan foto.
- b. Reduksi Data (Data Reduction). Reduksi data dilakukan setelah data diakumulasikan, yaitu dengan dikurangnya data yang tidak berguna membuat ringkasan, mengkode, menemukan tema, membuat alur dan kerangka dan sebagainya yang bertujuan untuk memperoleh data yang benar-benar diperlukan.
- c. Display Data. Display data atau penyajian data ialah langkah dimana data disajikan didalam bentuk teks naratif dan bagan. Dari pengumpulan informasi yang disusun, kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk mempermudah penguasaan informasi atau data tersebut.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Didalam langkah ini, dapat diambil kesimpulan berupa interpretasi yang bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah disajikan. Penelitian dianggap kredibel apabila ada bukti-bukti yang valid dan konsisten. Untuk itu dicek kembali data yang diperoleh dari sumber data yang ada sangat penting dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan bermakna dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian dibawa intisarinnya saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Desa mekarjaya adalah salah satu desa yang terdiri dari 9 Desa yang berada di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Dea Mekarjaya mempunyai luas wilayah seluas 390,72 Hektar yang terdiri dari pesawan, perumahan, perkebunan dan fasilitas umum. Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis mempunyai batas-batas yaitu:

1. Disebelah utara bersebelahan dengan Desa Saguling Kecamatan Cipaku

2. Disebelah selatan bersebelahan dengan Kelurahan Malebet Kecamatan Ciamis

3. Sebelah timur bersebelahan dengan Desa Baregbeg Kecamatan Cijeunjing

4. Disebelah barat bersebelahan dengan Desa Werasari Kecamatan Sadananya

Jumlah penduduk Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terdiri dari 1277 KK. Yang berjenis kelamin laki laki terdiri dari 1790 jiwa, jumlah yang berjenis kelamin perempuan terdiri dari 1739 jiwa, jumlah seluruhnya penduduk di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sejumlah 3529 jiwa. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Mekarjaya pada umumnya pekrja sebagai wiraswasta, PNS. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup di desa ini juga memiliki mata pencaharian lainnya seperti pedagang, buruh tani, buruh harian lepas.

Kompetisi yang dialami oleh para pelaku UKM yang aktif tidak bisa lepas dengan adanya suatu kompetisi, diakui kompetisi itu datang dari tempat sendiri yaitu desa mekarjaya sendiri dan kompetisi dari beberapa daerah hingga luar negeri. Kompetisi yang berawal dari desa mekarjaya sendiri contohnya dari daerah Mekarsari, balemoyan, daerah pasir datar dan banyak lagi, serta kompetisi yang datang dariluar negeri dan datang

dari negara China. Primora (Dalam Fuady, Munir, 2002) menyebutkan bahwa dalam era teknologi daya saing dikontaminasi oleh beberapa faktor, antara lain faktor mutu, kekreatifan, nilai, penetapan posisi serta penciptaan brand.

Data Parapelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang disingkat UMKM :

UMKM di Desa Mekarjaya yaitu dari 50 jenis UMKM yang terbagi menjadi dua jenis UMKM diantaranya 11 UMKM kerajinan tangan diantaranya kerajinan sapu injuk, kerajinan dari bahan ban, kerajinan dompet dan penjahit. Adapun 39 UMKM lagi berupa olahan makanan diantaranya produksi tahu dan tempe, makanan kue kering dan makanan basah, colok gembrung, comring dan berbagai jenis keripik. Dari kedua jenis kelompok UMKM tersebut semuanya aktif dan produktif sampai sekarang.

Kedinasan Koperasi dan UMKM mempunyai tugas melatih para pelaku UMKM dalam hal menyampaikan pengarahan, pelatihan kewirausahaan, melatih memasarkan online juga berlatih mengelola keuangan. Penjelasan tersebut diberikan agar mutu para pelaku usaha bisa dikatakan pelaku usaha UMKM ini berkembang dalam menjalankan usahanya. Peran Kedinasan koperasi dan UMKM dalam mengadakan UMKM bias diartikan sebagai

penyuplai modal didalam kegiatan UMKM. Modal adalah satu unsur utama dalam berjalanya kegiatan usaha, dengan adanya modal yang besar, para pengusaha dapat mengolah modal dengan mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kompetensi Para pelaku usaha kecil oleh kedinasan koperasi UMKM Di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku usaha UMKM oleh Dinas Koperasi Kabupaten Ciamis belum optimal dilihat dari 3 dimensi hanya 2 dimensi yang berjalan yaitu dimensi Pengetahuan dan dimensi Sikap, sedangkan untuk dimensi keahlian hanya 1 indikator yang berjalan yaitu adanya bimbingan teknis oleh Kedinasan Koperasi dan UMKM di Kabupaten Ciamis, sedangkan untuk indikator adanya pelatihan oleh Kedinasan Koperasi dan UMKM wilayah Ciamis tentang pemasaran secara digital belum berjalan secara optimal.

Peningkatan kompetensi pelaku usaha di Kecamatan Baregbeg mengalami hambatan-hambatan diantaranya, berupa keterbatasan komunikasi langsung Kedinasan Koperasi dan UMKM wilayah Ciamis. Kemudian koordinasi antara Dinas Koperasi

dan UMKM dengan pihak Desa dalam menanggapi keluhan-keluhan pelaku UKM belum optimal. Hal ini bisa menyebabkan adanya hambatan dalam proses penyampaian keluhan dan pemberian solusi. Hambatan lainnya adalah adanya masih terdapat kendala terkait dengan keterbukaan dan aksesibilitas pihak Dinas Koperasi dan UMKM bagi para pelaku UKM. Hal ini bisa menghambat dalam penyampaian keluhan secara langsung dan mendapatkan solusi dengan cepat.

Adanya usaha-usaha yang digunakan untuk menyelesaikan rintangan-rintangan di atas dinas koperasi dan UMKM melakukan pertemuan rutin atau forum diskusi secara langsung dengan para pelaku UMKM. Hal ini dapat membantu mempercepat proses penyampaian keluhan dan memastikan respon yang lebih cepat. Kemudian dengan meningkatkan koordinasi dengan pihak pemerintah Desa Mekarjaya untuk memastikan bahwa keluhan-keluhan dari pelaku UKM disampaikan dengan cepat dan efisien. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan mekanisme komunikasi yang jelas antara kedua pihak. Langkah selanjutnya adalah dengan membuka saluran komunikasi yang lebih mudah diakses oleh para pelaku UMKM, seperti melalui media sosial, hotline, atau platform daring khusus. Ini juga bisa menolong para

pekerja UMKM Desa Mekarjaya supaya lebih mudah menyampaikan keluhan dan mendapatkan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edison Emron, Yony anwar dan Imas Komariah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta,
- Fitriana, Nanda Nur. (2022). judul “Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pelaku Umkm Untuk Memperkuat Daya Saing Pada UMKM (studi fenomenologi pada UMKM Paguyupan Amreh Mulyo Tegaron)”. Repository Universitas Nusantara, Kediri, Skripsi. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2058/1696>. Diakses tanggal 4 Nopember 2023
- Iskandar, Jusman. (2015). *Kapita Selekta dan Teori Administrasi Negara*. Bandung: PUSPAGA.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Moleong, J Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Karsa
- Rusvitawati, Devi, Tinik Sugianti, dan Maya Sari Dewi. 2019.

- “Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.” JWM (Jurnal Wawasan Manajemen) 7(1):1.<https://jwm.ulm.ac.id/index.php/jwm/article/view/68> Diakses tanggal 4 Nopember 2023
- Sedarmayanti 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mandar Maju
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung :Tarsito.
- Sutrisno, Edi (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak ke sebelas. Jakarta, Prananda Media Groupa.
- Tambunan, Tulus, (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta : LP3ES.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada.
- Perbup 24 tahun 2023 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja perangkat daerah

